

BAB II TELAAH KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar Siswa

1.1 Pengertian Prestasi Belajar Siswa

—Pengertian prestasi adalah hasil tertinggi/ terbaik yang diperoleh dalam suatu kerja. Apabila prestasi dikaitkan dengan proses pembelajaran maka pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. (Sutartinah Tirta Negoro, 2001: 43)

Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi umat manusia. Dengan ilmu kehidupan di dunia terasa lebih indah, yang susah akan terasa mudah, yang kasar akan terasa lebih halus. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah harus dengan ilmu juga, sebab ibadah tanpa didasari ilmu yang benar akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, dengan mengamalkan ilmu di jalan Allah merupakan lada amal (pahala) dalam kehidupan dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surganya Allah.

Kita sebagai seorang pendidik harus menjadi motivator bagi peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu dengan selalu memberi semangat kepada mereka untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له طريقاً إلى الجنة، وإن الملائكة لتضع
أجنحتها لطالب العلم رضا بما يصنع، وإن العالم ليستغفر له من في السموات
ومن في الأرض، حتى الحيتان في الماء، وفضل العالم على العابد كفضل القمر
على سائر الكواكب، وإن العلماء ورثة الأنبياء، إن الأنبياء لم يُورثوا ديناراً ولا
درهماً، إنما ورثوا العلم، فمن أخذه أخذ بحظ وافرٍ

Artinya: “Siapa yang meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Dan sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayap-sayap mereka untuk para penuntut ilmu karena ridha terhadap apa yang mereka cari. Dan sesungguhnya seorang ulama dimohonkan ampunan untuknya oleh semua yang ada di langit dan di bumi, sampai-sampai ikan yang ada

di dalam air. Dan keistimewaan ulama di atas ahli ibadah yaitu seperti keistimewaan bulan dibandingkan bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan Dinar tidak pula Dirham, akan tetapi yang mereka wariskan adalah ilmu. Barangsiapa yang mengambil warisan para Nabi (yaitu ilmu), sungguh ia telah mengambil keuntungan yang sangat banyak.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dalam shahihnya)

Hadist tersebut dapat menjadi penguat bagi para orang tua yang baru saja memulai menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam, orang tua tidak perlu khawatir akan segala sesuatu sebab Allah menjamin akan menjaga orang yang menuntut ilmu. Dalam hadist ini juga menjelaskan bahwa malaikat meletakkan sayapnya sebagai bentuk merendahkan dirinya pada penuntut ilmu serta sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan karena penuntut ilmu telah membawa warisan nabi.

Menurut Tulus Tu’u (2004:75) terkait dengan prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan pengertian belajar adalah proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Pupuh Fturrohman, 2010: 61).

Dalam Islam belajar sangat di anjurkan karena dengan belajar kita bisa mengetahui mana yang baik bagi kita dan mana yang buruk bagi kita untuk memperoleh dan menjalan kehidupan ini. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa belajar memiliki arti yang sangat penting, seperti yang telah diterangkan pada Alquran surah an-Nahl ayat 78, dalam

ayat tersebut Allah berfirman bahwasanya manusia dilahirkan ke dunia ini dalam kondisi tidak mengetahui sesuatu apa pun. Kemudian dari rasa tidak tahu ini Allah memberi perintah untuk umat Muslim melalui agar menggunakan pikirannya, Indera dan hatinya serta potensinya dalam mencari ilmu ataupun ketika belajar.

Dari uraian di atas dapatlah diidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang disebut “belajar” sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial;
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama;
- c. Perubahan terjadi karena usaha (Noehi Nasution, 1998: 3).

1.2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor internal siswa, yang meliputi dua aspek yaitu:
 - (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat ketegangan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran;
 - (2) aspek psikologis. Di antara faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat dan minat siswa, serta motivasi.
- b.) Faktor eksternal siswa, yang juga terdiri dari dua macam, yaitu:
 - (1) lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut antara lain seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa;

- (2) non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya , rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c.) Faktor pendekatan belajar. Bahwa segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Muhibbin Syah,144-145).

1.3. Indikator Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik dapat diukur atau dinilai dengan beberapa indikator. Sebagaimana menurut Agus Suprijono (2016:6-7), indikator hasil belajar atau prestasi belajar mencakup tiga kemampuan diantaranya yaitu:

a. Ranah Kognitif

- 1) Dapat menjelaskan
- 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
- 3) Dapat memberikan contoh
- 4) Dapat menggunakan secara tepat
- 5) Dapat mengklasifikasikan
- 6) Dapat menghubungkan
- 7) Dapat menyimpulkan
- 8) Dapat menggeneralisasikan
- 9) Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi
- 10) Dapat menghasilkan

b. Ranah Afektif

- 1) Mengingkari
- 2) Melembagakan atau meniadakan
- 3) Menjelmakan dalam pribadi dan tingkah laku sehari-hari

c. **Ranah Psikomotor**

- 1) Mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
- 2) Mengucapkan
- 3) Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Prestasi belajar memiliki beberapa indikator, dan indikator-indikator tersebut dapat digunakan dalam mengukur prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*intructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai oleh peserta didik pada akhir jangka waktu pengajaran.

Sedangkan menurut pandangan Wiwik Suciati (2016:10), indikator prestasi belajar peserta didik sebagai:

- a. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa indikator prestasi belajar peserta didik yang disebutkan oleh para ahli di atas secara garis besar mempunyai persamaan, dimana persamaan itu terletak pada kemampuan dari masing-masing peserta didik, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Kompetensi Profesional Guru

2.1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Riswandi 2019: 21).

Menurut Uzer Usman yang dikutip oleh Rina Febriana, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Rina Febriana, 2019:1-2).

Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Jejen Musfah, 2011:26).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Profesional berasal dari kata profesi yang mempunyai makna sebagai suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya). Dalam kamus Webster yang dikutip oleh Kunandar disebutkan, bahwa profesi mengacu pada suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperolehnya dari pendidikan akademi yang intensif.

Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali

pelajaran dengan tidak meninggalkan ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.

Dalam profesional guru, seorang guru harus memiliki semangat untuk mengajar sesuai dengan penguasaan ilmu yang dimilikinya dan dengan niat yang benar, hal ini sebagaimana terdapat dalam hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ابْنِ لَهْيَعَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِي فِرَاسٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ صَامَ نُوْحُ الدَّهْرَ إِلَّا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

Artinya: “Telah berkata pada kami Muhammad Bin Yahya Telah berkata pada kami Muhammad Bin Yusuf dari Abi Tsauban, yaitu Abdurrohman Bin Tsabit Bin Tsauban dari Hassan Bin Athiah dari Abi Kabsyah as-Saluly, Dari Abdillah bin Amr, Nabi SAW bersabda : Sampaikanlah ajaran dariku walaupun hanya satu ayat dan berbicaralah mengenai Bani Isroil tidak apa-apa. Dan barangsiapa berbohong mengatas namakan aku dengan sengaja, niscaya dia menempati posisinya di neraka.” (HR. Tirmidzi dan Bukhori)

Adapun kompetensi profesional guru adalah kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Jadi, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai dan memahami mata pelajaran yang akan diberikan ke peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung dalam al-Qur'an tentang Profesional guru tersebut berkorelasi dengan al-Qur'an surat An-Nisa, ayat 58, dalam ayat ini merupakan isyarat tentang perlunya profesional guru dalam membina dan meningkatkan mutu guru agar menjadi guru yang profesional. Sebagaimana Firman Allah di bawah ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyeruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58)

Ayat di atas menjelaskan seperti Ali Ibn Abi Thalib, dan Al-Abbas yang ingin mendapatkan kepercayaan mengurus kunci ka'bah tersebut. Namun, Nabi Muhammad Saw. Tetap menyerahkan kunci ka'bah itu kepada Usman Ibnu Thalhah, karena ia anggap lebih ahli, berpengalaman dan profesional dibandingkan yang lain, hal ini berhubungan dengan profesional.

Adapun guru yang dinilai kompeten secara profesional menurut Rofa'ah adalah:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaikbaiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

2.2. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain menggunakan metode, media dan bahan pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pengajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar.

- a. Menggunakan metode pengajaran

Untuk menggunakan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula kesesuaiannya dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan dan

metode dituntut adanya keserasian. Karena menurut salah satu prinsip pengembangan kurikulum dan pengajaran, kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam, yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini memperuntukkan suatu keterpaduan kurikulum. Oleh karena itu, para pengajar yang terdidik penuh di dalam tugasnya akan memiliki keterampilan menggunakan segala teknik menunjang yang mungkin diwujudkan dengan tujuan pengajaran dan bahan pelajaran dalam rangka mencapai titik kulminasi pendidikan pada umumnya, proses belajar mengajar khususnya. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih model/metode pembelajaran menurut Rusman, antara lain (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan atau materi pembelajaran, (3) peserta didik/peserta didik, dan (4) pertimbangan lain yang bersifat nonteknis.

b. Menggunakan alat pengajaran

Alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisien pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik sebab alat pengajaran tersebut juga termasuk bagian dari sumber pengajaran.

Pada dasarnya penggunaan alat pengajaran tidak terlepas dari prinsip dan kriteria pemilihan, yaitu Pertama, adanya kejelasan dan ketegasan tujuan pemilihan, apakah alat yang akan dipilih untuk alat bantu mengajar guru atau alat bantu belajar peserta didik. Kedua, adanya keharusan pemahaman tentang karakteristik pengajaran, baik dari segi pembuatan, fungsinya, dan cara penggunaannya oleh guru atau pemilih alat. Ketiga, adanya berbagai alat pengajaran yang dapat diperbandingkan. Kemudian kriteria yang perlu diperhatikan di dalam memilih alat pengajaran meliputi (1) kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan

dilakukan peserta didik, (2) kemudahan dalam perolehan alatnya dan kemudahan dalam perancangannya, (3) kemudahan dalam penggunaannya, (4) terjamin keamanan dalam penggunaannya, (5) kemampuan dana untuk pengadaannya, (6) kemudahan dalam penyimpanan dan pemeliharannya, dan sebagainya. (Syafuruddin Nurdin dan Adriantoni:49)

Berdasarkan kriteria-kriteria dan prinsip penggunaan alat pengajaran yang telah dikemukakan di atas, maka setiap guru dapat memilih media yang tepat guna dan berhasil dalam mencapai tujuan instruksional melalui proses belajar mengajar di kelas.

c. Menggunakan media pembelajaran

Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengomunikasikan pesan kepada peserta didik. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespons, memberi umpan balik dengan cepat, pendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.

Penggunaan media hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pemilihan media itu sendiri. Selain memerhatikan prinsip-prinsip pemilihan media juga ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran.

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dalam keterampilan memilih media pengajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara variasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru dihadapkan pada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif.

d. Bahan pembelajaran

Penguasaan bahan materi pembelajaran berarti pemahaman terhadap keseluruhan aspek dari materi atau bahan pembelajaran. Guru yang

menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap struktur pengetahuan yang diajarkan; dapat memilah anatomi materi ajar, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta bagian-bagian termudah dan tersulit.

Konten atau materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Konten menyangkut jawaban terhadap pertanyaan, “apa yang akan dikerjakan?” konten ini sering tidak diperhatikan. Artinya, konten seringkali diambil saja dari buku teks yang berlimpah-limpah tersedia, tanpa mengaitkannya dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum, atau dengan tujuan instruksional.” Apa yang dikemukakan tersebut memang sering kali terjadi, bahwa pengajar lebih cenderung menyampaikan apa yang ada dalam buku teks yang dijadikan acuan yang kadang-kadang hanya menekankan pada ranah kognitif, tanpa melibatkan ranah afektif dan psikomotor. (Syafuruddin Nurdin dan Adriantoni, 2019 :54)

- e. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran
Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai, agar mampu mereformasi kondisi peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik.

1.3. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru

Selanjutnya mengenai indikator dari kompetensi profesional guru, dalam hal ini guru yang profesional memiliki indikator yang membedakannya dengan guru biasa/non profesional. Indikator kompetensi profesional guru menurut Anwar kompetensi profesional guru memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.
- b. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan.
- c. Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

- d. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Adapun indikator kompetensi profesional guru yang lebih terperinci menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam Ingtyas, indikator profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai tingkat perkembangan peserta didik. 2) Mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Landasan Teori yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan di teliti:

1. Andi Dewi Puspita Sari (2015) skripsi yang diajukan ke pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul

“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 03 Tangerang Selatan” Pada penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran, metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dan hasil Penelitian ini menunjukkan korelasi Product moment, hubungan antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif, dengan “rxy” sebesar 0.406. Sedangkan rtabel pada taraf signifikan 5% diperoleh dari rtabel 0,250, dan jika di tafsirkan hasil tersebut dalam tabel product moment maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif, walaupun hubungan positif tersebut itu hanya pada tingkat sedang atau cukup (Andi Dewi Puspita,2015)

2. Rosmayati Ratnasari. (2017) tentang judul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pembimbing Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 19 Jakarta ”* di ajukan pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Dalam penelitian ini memfokuskan pada seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dibuktikan dari pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa $Y = 61,762 + 0,299 X$, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat kompetensi profesional guru pembimbing maka semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk besaran pengaruh diperoleh sebesar 27,5% terhadap kesiapan kerja siswa.(Rosmayati Ratnasari,2017).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Muhammad Irshad (2013) mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dengan judul skripsi *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK*

Negeri 2 Temanggung”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, menghasilkan kesimpulan bahwa Secara parsial (uji t) variabel kompetensi profesional guru (X1) diperoleh thitung = 2,592 sehingga H1 diterima. Variabel fasilitas belajar (X2) diperoleh thitung = 3,459, sehingga H2 diterima. Secara simultan (R2) kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Jadi, kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial (Syarif Muhammad Irshad, 2013:62).

C. Kerangka Berfikir

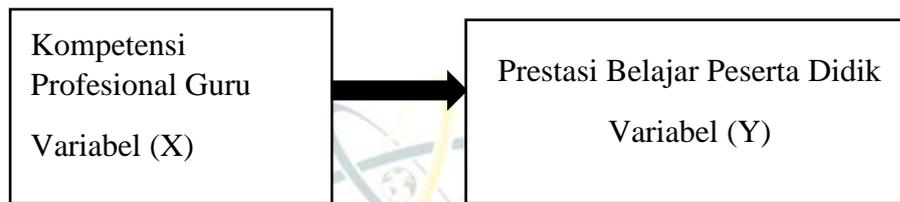
Beberapa masalah yang teridentifikasi oleh penulis diantaranya: masih rendahnya kompetensi profesional guru, masih rendahnya prestasi belajar peserta didik, kurangnya kedisiplinan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran, belum sistematisnya guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan kelas, belum efektifnya media belajar yang digunakan dalam pembelajaran, masih banyaknya guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah), itu semua dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif sehingga sekolah akan kesulitan dalam mencetak atau menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Selama guru di SMP Al Ulum Terpadu Medan kurang memiliki kompetensi profesional seperti kurang menguasai isi materi pelajaran, dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) maka dapat mengakibatkan hasil dari pembelajaran peserta didik yang kurang baik. Agar dapat menciptakan kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Seorang guru harus meluangkan waktunya dalam menguasai isi materi pelajaran sebelum mengajar sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif
2. Guru harus memiliki banyak referensi buku pelajaran sehingga memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas.
3. Sekolah seharusnya mengadakan seminar tentang profesional guru supaya guru mampu dalam mengelola kegiatan kelas.

4. Sekolah menambahkan sarana dan prasarana agar dapat menunjang proses pembelajaran dan guru nantinya bisa menggunakan media belajar secara efektif.

Dengan demikian hasil yang diharapkan dari penerapan langkah-langkah di atas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui guru yang profesional dan pembelajaran yang bermutu. Apabila disajikan dalam sebuah tabel atau kerangka akan menjadi seperti berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan penyusunan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Hipotesis Nihil (H_o) Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik.